

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Istilah yang bisa menunjukkan pada pemahaman seseorang tentang konsep pendidikan, yaitu kata “*paedagogie* dan “*paedagogiek*” *Paedagogie* adalah pendidikan, dan *paedagogiek* adalah ilmu pendidikan. Pedagogik atau ilmu pendidikan merupakan ilmu atau teori pendidikan yang sistematis yang diajarkan kepada anak untuk sampai tahap menjadi dewasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tatanan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang, tujuannya agar manusia menjadi dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Didin Kurniadin dan Imam Machali mengartikan pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak.² Melalui pendidikan juga dapat dikembangkan kemampuan pribadi, daya pikir, dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, Pasal 3 berikut ini:

¹ Ahmad, Fuadi dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hal. 3

² Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 114

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemajuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-undang tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwasanya pelaksanaan pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang berkompeten khususnya tenaga pendidik yang mampu bekerja secara profesional dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik serta menjadikan pendidikan lebih maju.

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan harus mampu bertanggung jawab untuk mengantarkan lembaganya dalam mencapai visi dan misinya melalui sistem atau cara kerja yang paling efektif.² Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai figur yang mampu menjadi fasilitator untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.³ Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting khususnya dalam mengelola tenaga pendidik. Kepala sekolah harus mampu memahami dan mengatasi serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolahnya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

² Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 29

³ A.A Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional Panduan Menuju PKKS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 4

secara menyeluruh. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para tenaga pendidik (guru). Seorang kepala sekolah harus mampu memberikan energi positif yang mampu menggerakkan para guru untuk melakukan tugasnya secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.⁴

Menurut Djati dalam bukunya Novianty Djafri bahwa madrasah (sekolah) yang memiliki pemimpin *Good Top Leader* hendaknya memperhatikan tugas pokok kepala sekolah yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang disebut dengan EMASLIM yakni, *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*. Semua fungsi ini hendaknya dimiliki kepala madrasah dalam hal meningkatkan kinerja tenaga pendidik.⁵

Kualitas kinerja tenaga pendidik yang baik menjadikan pendidik yang profesional, kepala sekolah memberikan motivasi dan supervisi agar guru dapat memperbaiki kinerjanya. Dalam menjalankan perannya, kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para tenaga pendidik yang kurang paham agar dapat meningkatkan kualitas kerjanya. Seorang tenaga pendidik harus mampu memperbaiki kinerjanya agar menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang semangat dan penuh tanggung jawab. Dalam

⁴ Suparman, *Kepemimpinan Kepala...*, hal. 22-23.

⁵ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 4

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seorang guru harus menguasai kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional.⁶ Namun pada kenyataannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masih ada tenaga pendidik atau guru yang bekerja tanpa dilandasi rasa tanggung jawab selain itu juga ada guru yang kurang disiplin dan tidak mematuhi perintah. Serta tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi dilapangan mencerminkan keadaan pendidik yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya pendidik yang bekerja sambil baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian pendidik yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambil dari pada kegiatan utamanya sebagai pendidik di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi pendidik terhadap profesinya. Serta adanya kondisi tenaga pendidik yang seperti ini, dalam suatu lembaga sekolah akan sulit memperoleh tujuan pembelajaran yang efektif.⁷

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang berciri khusus Islam yang terletak di wilayah Kecamatan Trenggalek tepatnya di desa Karangsoko Kabupaten Trenggalek, bukan hanya menampung calon siswa dari Kecamatan Trenggalek saja, tetapi sekarang sudah menampung calon siswa dari seluruh kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Madrasah ini memiliki mutu pendidikan yang cukup baik. Sekolah ini menerima siswa dari berbagai kalangan mulai dari kalangan yang berprestasi

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2005), hal. 26

⁷ Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*, (Depok: Guepedia Publisher, 2018), hal. 8

maupun yang kurang berprestasi, dari latar belakang ekonomi siswa yang sangat heterogen ada petani, buruh, pedagang, TNI, Polri, dan PNS di berbagai Instansi.

Madrasah yang sudah berdiri sejak tahun 1966 ini, merupakan sekolah yang sudah dikenal sukses dalam mencetak lulusan yang berkualitas, sehingga banyak diminati oleh masyarakat sekitar, terbukti dari lulusannya yang berprestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kepala madrasah yang cukup berkompeten dalam mengelola lembaga pendidikan serta adanya kinerja yang baik dari tenaga pendidik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khusus Islam memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kaderisasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi, reformasi, dan otonomi daerah. Output MTsN 1 Trenggalek mampu memperoleh prestasi yang sangat baik dengan memperoleh danem 38,9. Dengan prestasi yang diraih siswa dibidang akademik maupun non akademik membuat MTsN 1 Trenggalek menjadi pilihan pertama dimasyarakat dan diharapkan mampu menjadi Madrasah yang favorit di Trenggalek. Serta MTsN 1 Trenggalek mempunyai Pendidik dan Tenaga Kependidikan sudah cukup memadai dan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan/ijazahnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 1 Trenggalek antara lain: RKB, Perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Ruang Perkantoran,

Gedung Aula, Masjid, MCK siswa, MCK Guru, Rumah Penjaga, Gedung/Asrama, Gor.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 1 Trenggalek dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan selama beberapa periode sudah berjalan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya kepala madrasah dalam menjalankan perannya, seperti kepala madrasah yang selalu berkeliling setiap paginya sebelum jam pelajaran dimulai, melakukan pengawasan terhadap kinerja para tenaga pendidik serta kepala madrasah yang selalu memberikan pelatihan dan pembinaan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerjanya. Kepala madrasah di MTsN 1 Trenggalek juga sangat disiplin, rajin, berwibawa dan bisa menjalin komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sehingga menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif. Selain kepala madrasah yang cukup berkompeten dalam menjalankan tugasnya, MTsN 1 Trenggalek juga didukung dengan adanya tenaga pendidik yang memiliki sikap disiplin dan profesional dalam menjalankan tugasnya, yakni para tenaga pendidik selalu menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik dan disiplin dalam mengajar.⁹

Pendidik di MTsN 1 Trenggalek selalu tepat waktu dalam melaksanakan pembelajaran seperti tepat waktu dalam masuk kelas setelah adanya bel tanda

⁸ Data Dokumen Diambil dari Web Resmi MTsN 1 Trenggalek, diakses pada tanggal 28 Agustus 2021

⁹ Hasil Observasi di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 17 April 2021

masuk berbunyi atau pergantian jam pelajaran. Bahkan ada beberapa tenaga pendidik yang datang ke kelas sepuluh menit sebelum memulai pelajaran. Hal ini dilakukan pendidik di MTsN 1 Trenggalek untuk mengamati para peserta didik yang kiranya melanggar aturan-aturan yang telah dibuat madrasah. Para tenaga pendidik mempunyai pengetahuan yang jelas mengenai pembelajaran maupun kurikulum dan sering melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti mengikuti workshop, MGMP, dan seminar-seminar pendidikan.¹⁰ Dengan adanya uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di MTsN 1 Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana dampak peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 1 Trenggalek?

¹⁰ Hasil Observasi di MTsN 1 Trenggalek pada tanggal 20 September 2021

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 1 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 1 Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan dampak peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu kegunaan, dalam penelitian ini kegunaan ada dua yakni, secara teoritis dan secara praktis. Berikut merupakan penjelasan dari kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi sekaligus mengembangkan wawasan penulis dan pembaca yang mengambil tema-tema yang sama, yakni mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di lembaga sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Secara praktis, adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekaligus dapat dijadikan bahan masukan untuk lembaga pendidikan

melalui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

b. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi kepala madrasah mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik sehingga memungkinkan terbentuknya guru yang profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

c. Bagi tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi kepada para tenaga pendidik dalam meningkatkan kinerjanya di lembaga pendidikan.

d. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan oleh peneliti selanjutnya untuk menyelesaikan karya ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Peran kepala madrasah

Menurut Daryanto dalam bukunya Darmadi kepala madrasah merupakan pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala madrasah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.¹¹ Kepala madrasah (sekolah) merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggara kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Dengan demikian dalam mengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan penggerak atau penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah.¹²

Menurut Mulyasa dalam bukunya Sowiyah kepala sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan harus mampu berperan sebagai

¹¹ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan “Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi”* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 3

¹² Djafri, *Manajemen Kepemimpinan...*, hal. 3

educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan *motivator* (EMASLIM).¹³

b. Kinerja Tenaga Pendidik

Kinerja Guru (tenaga pendidik) adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut pendapat Piet A. Sahertian dalam bukunya Barnawi dan Muhammad Arifin bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, antara lain:¹⁴

- 1) Bekerja dengan siswa secara individual
- 2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran
- 3) Pendayagunaan media pembelajaran
- 4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman pembelajaran belajar
- 5) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di MTsN 1 Trenggalek” ini adalah suatu usaha atau langkah-langkah yang diambil oleh kepala madrasah yakni bagaimana bentuk peran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam

¹³ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 21

¹⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional Instrumen pembinaan, peningkatan & penilaian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 14

meningkatkan kinerja tenaga pendidik di lembaga pendidikan. Serta dampak dari adanya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Dalam hal ini peran kepala madrasah yakni sebagai *manager*, *supervisor*, *motivator* dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya tulis ilmiah, peneliti berusaha menyusun kerangka penulisan skripsi secara sistematis. Secara terperinci, sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun sebagai berikut:

Bagian awal mencakup sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

BAB I adalah pendahuluan. Dalam bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian pustaka. Dalam bab ini berisi mengenai teori teori yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dan paradigma berpikir.

BAB III adalah metode penelitian. Dalam bab ini memuat uraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian. Dalam bab ini penulis memaparkan deskripsi data dan temuan penelitian mengenai bentuk peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik, faktor-faktor kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik, dampak peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

BAB V adalah pembahasan. Dalam bab ini penulis memaparkan analisis dari data dan temuan penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI adalah penutup. Dalam bab ini memuat kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta pada bagian juga dicantumkan daftar pustaka dari berbagai lampiran.